

PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS WENANG KECAMATAN WENANG KOTA MANADO

*Stefanus Timah

*Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Corresponding Author: (stefanustimah@gmail.com / 085240501240)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 25.08.2021
Disetujui : 31.08.2021
Dipublikasi : 31.08.2021

Keywords : *Community Behavior; Hemorrhagic Fever*

Abstrak

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit DBD, dimana dalam perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap terjadinya penyakit DBD. Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus Dengue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Wenang, Kota Manado. Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan rancangan Cross Sectional, dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang penderita DBD. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-juli 2021. Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian DBD di pengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan tindakan pencegahan DBD. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Keadaan kesehatan lingkungan yang kurang baik sebagai pencetus penyakit DBD juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang baik atau sering membuang sampah sembarangan tempat. Sampah merupakan media berkembang biaknya populasi nyamuk pembawa virus Dengue.

Kata Kunci: *Demam Berdarah Dengue; Perilaku Masyarakat*

Community Behavior with Dengue Hemorrhagic Fever in the Working Area of Wenang Health Center, Wenang District, Manado City

Abstrak

Behavior is one of the factors associated with the occurrence of DHF, which in this behavior involves the knowledge, attitudes and actions of the community towards the occurrence of DHF. Dengue Hemorrhagic Fever is an acute viral infection disease caused by the Dengue virus. This study aims to determine the behavior of the community with the incidence of dengue hemorrhagic fever in the working area of the Wenang Health Center, Manado City. This type of research is descriptive with a cross sectional design approach, with a research sample of 30 people with DHF. This research was conducted in June-July 2021. The results showed that the incidence of DHF was influenced by attitudes, knowledge and preventive measures for DHF. The conclusion of this study is that the unfavorable state of environmental health as the originator of DHF is also influenced by the behavior of the people who are not good or often littering places. Garbage is a medium for breeding mosquito populations carrying the dengue virus.

Pendahuluan

Data World Health Organisation (WHO) banyak kasus Penyakit menular terjadi di Indonesia antara lain penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk, sebagai salah satu daerah endemik Demam berdarah Dengue di Indonesia yaitu terdapat di Manado, (Syafuruddin, 2018).

Hasil laporan menunjukkan sejak tahun 2010–2014 jumlah penderita penyakit Demam berdarah di Sulawesi Utara meningkat dari 17.881 – 100. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas malaria, tetapi hingga sekarang hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyaknya kendala yang dihadapi mengenai data bioekologi vektor.

Upaya pemberantasan malaria merupakan hal yang kompleks tetapi pada dasarnya pemberantasan malaria meliputi dua hal pokok yaitu pengendalian nyamuk vector dan pengobatan malaria. Keduanya harus dilaksanakan secara bersama dan terpadu agar mata rantai penularan dapat terpenuhi. Upaya pengendalian vector tidak hanya sebatas penyemprotan insektisida saja tetapi belum mencapai hasil yang memuaskan (Aswar, 2012).

Penyakit menular yang disebabkan oleh virus dari golongan Arbovirosis group A dan B yang bermasalah di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) yang merupakan penyakit endemis dan menimbulkan masalah kesehatan, bukan hanya di Indonesia tapi juga dinegara tropis dan subtropis di dunia (Kemenkes RI, 2018)

Sampai sekarang penyakit demam berdarah dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Penyakit *dengue hemorrhagic fever* tercatat pertama kali di Asia pada tahun di 1954, sedangkan di Indonesia penyakit ini pertama kali ditemukan pada tahun 1968 di Surabaya, dengan 58 kasus DHF dengan 24 diantaranya meninggal dan sekarang menyebar keseluruh propinsi di Indonesia (Soegijanto, 2017).

Pada tiga tahun terakhir (2011-2013) jumlah rata-rata kasus di Indonesia dilaporkan sebanyak 150.822 kasus dengan rata-rata kematian 1.321 kematian. Situasi kasus DBD tahun 2013 sampai dengan Juni dilaporkan sebanyak 16.612 kasus dengan kematian sebanyak 142 orang (Kemenkes RI 2018).

Provinsi Sulawesi Utara, penyakit Demam Berdarah Dengue pertama kali ditemukan di Manado pada tahun 1973 kemudian berturut turut menyebar ke berbagai daerah di Sulawesi Utara. Angka insiden Demam Berdarah di Sulawesi Utara masih sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan sangat fluktuatif. *Case Fatality Rate* penyakit DBD tercatat sebagai berikut yaitu pada tahun 2013 angka kesakitan = 1,3%, tahun 2004 angka kesakitan = 4,9% dan tahun 2017 angka kesakitan = 1,3%.

Berdasar data Dinkes Sulut, KLB DBD yang terjadi pada tahun 2010, total pasien capai 1100

penderita tersebar di beberapa wilayah terutama terbanyak di Manado dan Minahasa Selatan. Data yang diperoleh sampai dengan bulan Juli tercatat sebanyak 1321 kasus. (Dinkes Sulut, 2020)

Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah endemis penyakit DBD dengan jumlah kasus demam berdarah yang terjadi selang tahun 2020, tercatat sebanyak 217 kasus dengan 4 kematian. (Bidang P2PL Dinkes Kota Manado).

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 di wilayah kerja Puskesmas Wenang, Kota Manado. Jenis penelitian analitik deskripsi dengan pendekatan rancangan Cross Sectional, dengan Populasi adalah keluarga yang pernah menderita DBD selang tahun 2021 sebanyak 30 orang dan sampel penelitian sebanyak 30 orang penderita DBD. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu hamil diperoleh dengan menggunakan teknik total *sampling*.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan lembar kuesioner. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian meminta persetujuan responden. Peneliti membagikan kuesioner dan setelah selesai pengisian, peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Penggumpulan data sekunder meliputi, data yang didapat lewat dinas kesehatan provinsi maupun dinas kesehatan kota serta instansi pemerintah di wilayah kerja puskesmas Wenang selanjutnya dilakukan pengolahan.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.

2. Coding

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.

3. Processing

Processing adalah tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis.

4. Cleaning

Cleaning yaitu tahapan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan dan melakukan koreksi bila ada kesalahan (Nursalam, 2013).

Analisis Data

1. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini berupa karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

2. Analisa Bivariat

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2016).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kota Manado Tahun 2021. (n=30)

Karakteristik	n	%
Umur		
< 20 tahun	6	20
20 - 30 tahun	13	43,33
31 - 40 tahun	3	10
> 40 tahun	8	26,67
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,33
Perempuan	17	56,67
Pendidikan		
SD	2	6,67
SLTP	4	13,33
SLTA	17	56,67
D-3	1	3,33
S1	6	20
Pekerjaan		
PNS	5	16,67
Pegawai Swasta	11	36,67
Petani	2	6,67
Mahasiswa / Pelajar	4	13,33
Buruh/Tukang	1	3,33
Tidak Bekerja	7	23,33

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat dari total 30 responden, lebih banyak responden berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun yakni sebanyak 13 orang (43%) dan lebih sedikit berada pada kelompok umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%). Gambaran jenis kelamin responden, terlihat sebanyak 13 orang (43,33%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 17 orang (56,67%) berjenis kelamin perempuan. Dari 30 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, sebagian besar berpendidikan SLTA yakni sebanyak 17 orang (56,67%), dan yang paling sedikit yaitu berpendidikan SD dan D3 masing-masing sebanyak 2 orang (6,67%) dan 1 orang (3,33%). Responden tidak bekerja secara formal dan sebagai ibu rumah tangga serta bekerja sebagai pegawai swasta, yakni masing-masing sebanyak 23,33% dan 36,67%. Dan yang paling sedikit bekerja sebagai buruh/tukang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kota Manado Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Cukup baik	5	16,7	0	0	5	16,6	0,024
Baik	6	20	8	26,7	14	46,7	
Sangat baik	3	10,0	8	26,7	11	36,7	
Total	14	46,7	16	53,4	30	100	

Dari hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square pada tabel 2 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Wenang nilai $P= 0,024$ sedangkan $\alpha < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 30 yang diteliti terdapat 5 perawat

(16,7%) mempunyai pengetahuan cukup baik dan kejadian demam berdarah 5 (16,6%), 14 perawat (46,7%) mempunyai pengetahuan baik, dan kejadian demam berdarah 6 pasien(20%), 11 (36,7%) mempunyai pengetahuan sangat baik dan kejadian demam berdarah 3 pasien(10,0%).

Tabel 3 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Demam Berdarah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kota Manado Tahun 2021

Sikap	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Cukup Baik	6	20	0	0	6	20	0,007
Baik	4	13,3	4	13,3	8	26,7	
Sangat Baik	4	13,3	12	40,0	16	53,3	
Total	14	46,6	16	53,3	30	100	

Tabel 3 terlihat bahwa dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik terdapat 6 responden (20%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 4 responden (13,3%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 16 responden yang memiliki sikap yang sangat baik terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Dari hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Wenang nilai $P = 0,007$ sedangkan $\alpha < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik terdapat 6 responden (20%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 8 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 4 responden (13,3%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 16 responden yang memiliki sikap yang sangat baik terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Tabel 4 Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Demam Berdarah Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kota Manado Tahun 2021

Tindakan	Kejadian Demam berdarah				Total		P
	Ya	%	Tidak	%	n	%	
Cukup Baik	4	13,3	2	6,7	6	20	0,013
Baik	7	23,3	2	6,7	9	30	
Sangat Baik	3	10	12	40,0	15	50	
Total	14	46,6	14	53,4	30	100	

Tabel 4 terlihat bahwa dari 6 responden yang memiliki nilai cukup baik dalam tindakan pencegahan terdapat 4 responden (13,3%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 9 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik terdapat 2 responden (6,7%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 15 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang sangat baik dalam tindakan pencegahan terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Hasil analisa statistik dengan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah di Puskesmas Wenang nilai $P = 0,015$ sedangkan $\alpha < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian demam berdarah maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah. Hasil ini berdasarkan hasil tabulasi silang antara tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah didapatkan dari 30 yang diteliti 6 responden yang memiliki nilai cukup baik dalam tindakan pencegahan terdapat 4 responden (13,3%) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah, sedangkan dari 9 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik terdapat 2 responden (6,7%) yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah, selanjutnya 15 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang sangat baik dalam tindakan pencegahan terdapat 12 responden yang tidak pernah menderita penyakit demam berdarah.

Pembahasan

1. Diketahui pengetahuan masyarakat tentang kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado.

Hasil penelitian terlihat bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi, terutama pekerjaan ayah sebagai kepala rumah tangga, jika seseorang memperoleh pekerjaan yang layak, maka diharapkan pendapatan dan taraf hidup keluarga bisa meningkat pula.

Faktor lain yang sering muncul dan menjadi masalah antara lain dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2009).

Peran serta puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar masyarakat sangatlah penting. Dalam penelitian yang dilakukan (Zega, 2009). Dikatakan Angka Kejadian demam berdarah Di Daerah HCI (*High Case Incidence*), Yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, hal senada diungkapkan (Siahaan, 2008), bahwa Tingkat pendidikan yang rendah memperkecil peluang masyarakat untuk mempunyai pekerjaan yang memberikan penghasilan yang cukup. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan sehingga pemahaman tentang pemberantasan demam berdarah juga kurang. Kondisi ini menyebabkan buruknya tindakan masyarakat dalam pemberantasan demam berdarah. Sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang baik pada saat kejadian demam berdarah, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat untuk sesegera mungkin melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan media informasi lainnya, sekaligus mengupayakan pencarian pengobatan untuk penyakit demam berdarah.

Pengetahuan responden tentang kejadian malaria terdiri dari tiga kategori pengetahuan cukup baik, pengetahuan baik dan pengetahuan sangat baik terlihat bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang demam berdarah sebanyak 14 orang (46,7 %). Hal ini disebabkan karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi mengenai kesehatan maka masyarakat lebih banyak mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kejadian demam berdarah.

2. Diketahui sikap masyarakat dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado.

Sikap responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu sikap cukup baik, sikap baik dan sikap sangat baik, yaitu sebagian besar responden memiliki sikap yang sangat baik terhadap penyakit demam berdarah yakni dari jumlah responden 30 responden ada 16 orang (53,3 %).

Kejadian demam berdarah yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang dahulunya pernah menderita penyakit demam berdarah didapatkan bahwa dari jumlah responden 30 orang terdapat 14 orang (46,7 %) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah.

Tindakan pencegahan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu tindakan cukup baik, baik dan sangat baik yaitu sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan sangat baik terhadap penyakit demam berdarah yakni dari jumlah responden 30 responden terdapat 15 orang(50%) yang tidak pernah menderita demam berdarah yakni 12 orang (40%).

3. Kejadian penyakit DBD

Kejadian penyakit DBD di Wilayah kerja Puskesmas Wenang Kota Manado Masih cukup tinggi hal ini dilihat pula oleh karena keadaan kesehatan lingkungan yang mendukung terjadinya angka kejadian penyakit Demam berdarah dengue.

Keadaan kesehatan lingkungan yang kurang baik sebagai pencetus penyakit DBD juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang baik atau sering membuang sampah embarangan tempat, dimana, sampah merupakan media berkembang biaknya populasi nyamuk pembawa virus Dengue,

Kejadian penyakit DBD juga dipengaruhi oleh keadaan iklim dimana curah hujan yang tinggi mempengaruhi meningkatnya populasi nyamuk, populasi nyamuk yang tinggi dibarengi dengan masing-masing nyamuk membawa virus sangat memicu terjadinya angka kejadian penyakit DBD.

Kejadian penyakit demam berdarah juga dipengaruhi oleh tingkat kelembaban udara hal senada juga dengan penelitian dari Agus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Demam berdarah yang dipengaruhi oleh kelembaban udara yang tinggi menyebabkan populasi nyamuk perantara virus dengue semakin banyak.

4. Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap masyarakat dengan kejadian DBD di Puskesmas Wenang

Hubungan pengetahuan dengan kejadian DBD dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah. Hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah Analisis statistik untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah.

Hubungan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah Dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.

Pengetahuan yang baik dengan respon positif dari masyarakat dalam hal upaya pencegahan serta pengendalian nyamuk yang membawa virus dengue sangat membantu mencegah terjadinya penyakit DBD pada masyarakat.

Pengetahuan ,sikap dan tindakan merupakan domain dari perilaku dimana perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan lingkungan antara lain membuang sampah sembarang tempat,tidak melaksanakan 3 M,sangat mempengaruhi meningkatnya angka kejadian demam berdarah ,hal yang sama juga sesuai dengan penelitian mujari yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan mempengaruhi meningkatnya kejadian demam berdarah.

Kesimpulan

Kejadian demam berdarah yang dialami oleh responden baik yang dalam keadaan sakit maupun yang dahulunya pernah menderita penyakit demam berdarah didapatkan bahwa dari

Referensi

- Anies, 2017. Manajemen berbasis lingkungan, solusi mencegah dan menanggulangi penyakitmenular, Jakarta, Kelompok Gramedia
- Burlyana, dkk 2011. ,uji Toksisitas Jamur Metarhizium Anisopliae Terhadap Larva NyamuK ... nyamuk Aedes aegypti merupakan vektor utama penyakit DBD di. Indonesia. 1. Nyamuk Ae. aegypti di samping sebagai ...www.media.litbang.depkes.go.id/data/uji_toksik.pdf April 2012
- Borrer, D., C.Triplehorn, N. Johnson 2018. Pengenalan Pelajaran Serangga. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chu , F and Laurence Cutkomp. 2017. *How To Know The Immature Insects. Second Edition. Wm.C Brown Communication, Inc.United States of America*

jumlah responden 30 orang terdapat 14 orang (46,7 %) yang pernah atau sedang menderita penyakit demam berdarah. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam berdarah dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah. Hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah Analisis statistik untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah. Hubungan tindakan pencegahan dengan kejadian demam berdarah. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah.

Saran

1. Diharapkan secara berkelanjutan melaksanakan sosialisasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian vektor penyebaran penyakit Demam berdarah.
2. Diharapkan masyarakat secara proaktif melaksanakan jumpa pagi bersih lingkungan,serta secara berkelanjutan melaksanakan Pemberantasan sarang nyamuk dan sehingga populasi vector pembawa penyakit Demam berdarah berkurang.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat penyebab penyakit demam berdarah sampai pada tahapan sikunsing untuk memperoleh data dan informasi perubahan virus.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada intitusi Universitas Pembangunan Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat dengan kejadian deman berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Wnang, kota Manado.

- Effendi, H. 2018. Telaah Kualitas Air. Bagi Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta
- Kendall, D. 2017. *Consulting Services for all aspects of rural, urban and domestic entomology, insect identification, biology, ecology, pesticides.* <http://www.kendall-bioresearch.co.uk/plecop.htm> - 19 April 2012
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Soegijanto, 2017. Aedes aegypti - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Aedes aegypti merupakan jenis nyamuk yang dapat membawa virus dengue penyebab penyakit demam berdarah. Selain dengue, A. aegypti juga merupakan pembawa ... Ciri morfologi - Perilaku dan siklus hidup - Pengendalian vektor - Referensi id.wikipedia.org/wiki/Aedes_aegypti . April 2012
- Syafruddin, 2018. Status dan mekanisme resistensi nyamuk Aedes aegypti (Diptera). Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa di Indonesia, populasi nyamuk. Aedes aegypti di beberapa daerah sudah mulai resisten terhadap berbagai www.sith.itb.ac.id/abstract/indonesia/contoh-S2-ind.pdf April 2012